

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN BUDAYA MUTU SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW****Yulianti¹, Luluk Elyana², Dyah Kusbiantari³**Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ivet^{1,2,3}e-mail: yuliti112317@gmail.com, lulukelyana@unisvet.ac.id,
dyahkusbiantari@unisvet.ac.id

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 15/8/2026

ABSTRAK

Perubahan sosial dan pesatnya teknologi menuntut transformasi pola kepemimpinan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk membangun budaya mutu berkelanjutan. Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) berpedoman alur PRISMA ini bertujuan mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya mutu PAUD, menganalisis kontribusinya terhadap karakter anak, serta mengidentifikasi tantangan dan peluangnya. Seleksi literatur menghasilkan 20 artikel final (2020–2025) dari basis data *Google Scholar*, *Scopus*, SINTA, ERIC, dan Portal Garuda yang dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi melalui empat dimensi (*idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*) yang diperkuat *values-based leadership*. Budaya mutu yang terbentuk efektif membentuk karakter anak mencakup nilai spiritual, kemandirian, disiplin, sosial-emosional, kreativitas, kewirausahaan, dan inklusivitas. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana, beban administratif guru, dan kesenjangan literasi digital. Peluang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi, kolaborasi orang tua, kearifan lokal, dan akreditasi berbasis data. Simpulan utama menegaskan bahwa integrasi kepemimpinan transformasional dan budaya mutu menjadi faktor strategis mewujudkan layanan PAUD holistik, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Budaya Mutu, Karakter Anak Usia Dini, Kepemimpinan Transformasional.

ABSTRACT

Dynamic social change and rapid technological advancement drive the need for leadership transformation in Early Childhood Education (ECE) units to foster a sustainable quality culture. This Systematic Literature Review (SLR) study following PRISMA guidelines aimed to examine the role of principals' transformational leadership in building an ECE quality culture, analyze its contribution to children's character, and identify challenges and opportunities. Literature selection resulted in 20 final articles (2020–2025) retrieved from Google Scholar, Scopus, SINTA, ERIC, and Garuda Portal analyzed thematically. Findings indicate that transformational leadership contributes through four dimensions (*idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, and *individualized consideration*) reinforced by values-based leadership. The established quality culture effectively shapes young children's character, including spiritual values, independence, discipline, social-emotional competence, creativity, entrepreneurship, and inclusiveness. Primary challenges involve facility constraints, teacher administrative burdens, and digital literacy gaps. Opportunities exist through technology utilization, parental collaboration, local wisdom, and data-driven accreditation. The main conclusion confirms that integrating transformational leadership with a quality culture serves as a strategic factor in delivering holistic, innovative, and sustainable ECE services.

Keywords: *Early Childhood Character, Quality Culture, Transformational Leadership.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat telah menciptakan lanskap pendidikan yang semakin kompleks, menuntut adaptasi berkelanjutan dari seluruh elemen sistem, terutama kepemimpinan di tingkat sekolah. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada satu wilayah, melainkan menjadi isu global yang mendesak, di mana kepala sekolah dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu mendorong inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Fullan, 2016). Urgensi kepemimpinan transformasional dalam konteks ini menjadi krusial, sebab model kepemimpinan ini diyakini mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan staf serta guru untuk mencapai visi bersama (Bass & Avolio, 1994). Tanpa kepemimpinan yang adaptif dan visioner, institusi pendidikan berisiko tertinggal dalam menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan berkualitas bagi peserta didik di era disrupsi ini.

Di Indonesia, diskursus mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan inovasi pembelajaran telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Berbagai studi empiris telah mengidentifikasi bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung lebih berhasil dalam mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran baru, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Dinata et al., 2026). Namun, implementasi kepemimpinan transformasional ini masih menghadapi beragam tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pelatihan yang komprehensif bagi kepala sekolah (Johan et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara kepemimpinan transformasional dan peningkatan inovasi pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Meskipun telah banyak studi yang mengkaji peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap inovasi pembelajaran di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada identifikasi hubungan kausal atau deskripsi praktik kepemimpinan, namun kurang mendalami mekanisme spesifik atau faktor-faktor mediasi dan moderasi yang menjelaskan bagaimana kepemimpinan transformasional secara konkret mendorong inovasi pembelajaran di berbagai konteks sekolah yang beragam. Kesenjangan lain terletak pada kurangnya eksplorasi mendalam mengenai arah perkembangan kajian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks inovasi pembelajaran, terutama dalam mengidentifikasi tren, metodologi yang dominan, serta area-area yang belum terjamah dalam dekade terakhir. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang lintasan penelitian ini akan memberikan peta jalan yang jelas bagi riset di masa depan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melakukan analisis sistematis terhadap arah perkembangan kajian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan inovasi pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi tema-tema dominan, metodologi yang digunakan, serta mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut melalui tiga pertanyaan penelitian (*research questions*): (1) Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi dalam membangun

budaya mutu di lembaga PAUD? (2) Apa dampak budaya mutu yang dibangun oleh kepala sekolah transformasional terhadap pembentukan karakter anak usia dini? (3) Tantangan dan peluang apa yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk membangun budaya mutu demi pembentukan karakter anak usia dini? Riset ini diharapkan menyajikan rekomendasi strategis bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan untuk memperkuat peran kepemimpinan transformasional dalam mendorong inovasi dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

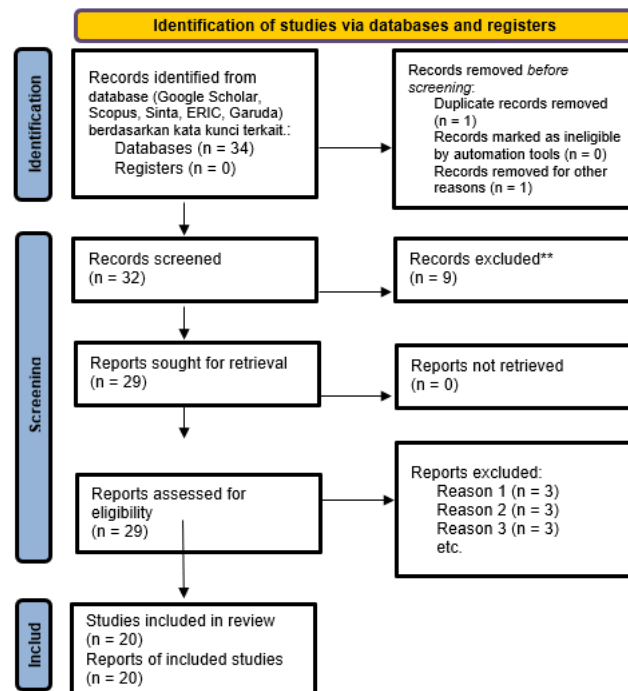
Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sebagai landasan pembentukan karakter anak usia dini. Melalui pendekatan ini, proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan sintesis bukti ilmiah yang komprehensif, transparan, dan dapat diadopsi, sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan kajian serta temuan-temuan penelitian pada topik yang ditelaah. (Riadi, 2026)

1. Kriteria Seleksi Literatur (Inklusi dan Eksklusi)

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya studi yang paling relevan dan berkualitas tinggi yang dimasukkan dalam tinjauan. Kriteria ini akan didasarkan pada elemen PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) atau PECO (Population, Exposure, Comparison, Outcome) yang disesuaikan.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eklusi
Artikel nasional atau international yang membahas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya mutu	Artikel yang tidak berkaitan dengan kepemimpinan transofrmasional kepala sekolah dalam membangun budaya mutu
Artikel yang membahas pembangunan budaya mutu dan karakter anak dalam konteks pendidikan anak usia dini atau pendidikan dasar	Artikel yang tidak relevan dengan Pembangunan budaya mutu konteks pendidikan anak usia dini atau pendidikan dasar.
Terbitan artikel pada kurun waktu 5 tahun terakhir (2020–2025).	Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020
Artikel yang berasal dari database seperti Google Scholar, SINTA, Portal Garuda, dan ResearchGate.	Artikel dari sumber yang tidak terindeks secara akademik atau tidak valid.
Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.	Artikel yang menggunakan bahasa selain Indonesia dan Inggris



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel (PRISMA 2020)

2. Quality Assessment (Penilaian Kualitas)

Tujuan dari tahap penilaian kualitas adalah untuk mengevaluasi secara kritis metodologi dari setiap artikel yang lolos pada tahap seleksi kelayakan (*eligibility*) sebelum dilakukan sintesis data. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bukti ilmiah yang dihasilkan dalam tinjauan ini didasarkan pada penelitian yang kredibel, valid, dan memiliki bias minimal.

Penilaian kualitas dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa kriteria utama sebagai berikut:

QA1 : Apakah artikel diterbitkan pada rentang 2020-2025

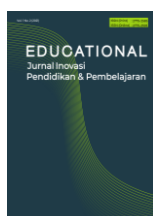
QA2 : Apakah artikel membahas secara eksplisit konsep kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan usia dini

QA3 : Apakah terdapat pembahasan tentang budaya mutu sebagai pondasi pembentukan karakter anak usia dini

Ringkasan hasil penilaian kualitas studi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Matriks Hasil Kualitas Studi (*Quality Assessment*)

No	Penulis	Tahun	Judul	QA1	QA2	QA3	Hasil
1	Suwarti, dkk.	2026	Strategi Kepala Sekolah Membangun Budaya Mutu di Sekolah Rintisan Unggulan...	Y	Y	Y	V
2	Widyastuti, dkk.	2024	The Role of Transformational Leaders in Improving the Quality of Early Childhood Education	Y	Y	Y	V



3	Setiyaningtyas & Hartutik	2022	Transformational Leadership of Kindergarten School Principal Based on "Integrity...	Y	Y	Y	V
4	Ginting, dkk.	2025	Implementation of School-Based Management Components at the Early Childhood Education Level...	Y	Y	X	V
5	Alam, dkk.	2023	Implementation of Transformational Leadership on the Performance of PAUD Teachers...	Y	Y	X	V
6	Moh. Ali	2022	Innovative Leadership Management in Early Children Education	Y	Y	X	V
7	Dinata, dkk.	2026	KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PAUD	Y	Y	X	V
8	Anwar, dkk.	2022	Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik	Y	Y	X	V
9	Masyrida, dkk.	2026	Kepemimpinan Transformasional Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Guru TK	Y	Y	X	V
10	Hasinah, dkk.	2026	PENGARUH MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA PENDIDIK PAUD...	Y	Y	X	V
11	Lestasi, dkk.	2025	Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim Keamanan sebagai Prediktor Kualitas Pembelajaran PAUD	Y	Y	X	V
12	<i>Tidak dicantumkan</i>	2024	Principal Management Leadership in Early Education A Systematic Literature Review on Scopus	Y	Y	X	V
13	Putri & Munastiwi	2025	Rekonstruksi Peran Akreditasi dalam	Y	Y	X	V

			Penjaminan Mutu PAUD...				
14	Alam, dkk.	2023	implementasi transformational leadership untuk performa paud	Y	Y	X	V
15	<i>Tidak dicantumkan</i>	202X	Early childhood education settings are also organizations	Y	Y	X	V
16	Savickienė & Pilkienė	2026	Analyzing quality culture in higher education a screening framework applied to university practices	Y	X	X	X
17	Johan, dkk.	2025	Arah Perkembangan Kajian Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah...	Y	X	X	X
18	Werang, dkk.	2026	Asta Brata leadership practices and its impact on school culture and student character in Indonesia's elementary schools	Y	X	X	X
19	Mahmudah, dkk.	2025	Budaya Mutu Organisasi pada Satuan Pendidikan	Y	X	X	X
20	Munirotnun, dkk.	2025	Building Quality Inclusive Schools through Transformational Leadership... Public Elementary Schools	Y	X	X	X
21	Wahyudin, dkk.	2025	Implementation of transformational leadership and organizational culture in improving the quality of education in public elementary schools...	Y	X	X	X
22	Sabiily, dkk.	2026	Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Pembentukan Budaya Sekolah yang Positif	Y	X	X	X
23	Adisaputro	2026	Sony+Eko+Adisaputro_P rincipal+Leadership+Transformation...	Y	X	X	X
24	Lestari & Sholeh	2021	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah	Y	X	X	X

25	Setiyanti, dkk.	2025	THE INFLUENCE OF PRINCIPAL'S TRANSFORMATIONA L LEADERSHIP STYLE... IN JUNIOR HIGH SCHOOL	Y	X	X	X
26	Sasan, dkk.	2023	The Impact of Transformational Leadership on School Culture	Y	X	X	X
27	Heenan, dkk.	2023	The Impact of Transformational School Leadership on School Staff and School Culture in Primary Schools...	Y	X	X	X
28	Heenan, dkk.	2023	The Impact of Transformational School	Ya	X	X	X
29	Erlinawati, dkk.	2025	The Influence of Transformational Leadership and Work Culture on the Quality of Elementary School Learning	Y	X	X	X
30	<i>Tidak dicantumkan</i>	2026	The mediating effect of organizational culture in the relationship between transformational leadership... at selected Ethiopian public universities	Y	X	TX	X
31	Sumiran, dkk.	2022	The principal's role in improving the quality A concepts framework to developing school culture	Y	X	X	X
32	Erlinawati, dkk.	2025	he Influence of Transformational Leadership and Work Culture on the Quality of Elementary School Learning...	Y	X	X	X
33	Hambali, dkk.	2026	pembentukan karakter anak berdasarkan budaya di sekolah	Y	X	X	X
34	Siregar & Siregar	2024	peran budaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar yang konduusif	Y	X	X	X

Sumber : Data diolah oleh penulis

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian kualitas (*quality assessment*) terhadap artikel yang telah lolos tahap seleksi berdasarkan protokol PRISMA. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, kualitas analisis, dan kontribusi temuan terhadap kajian kepemimpinan transformasional serta budaya mutu PAUD. Sebanyak 20 artikel memenuhi kriteria kualitas dan digunakan dalam proses sintesis literatur. Hasil penilaian menunjukkan bahwa studi terpilih memiliki kredibilitas yang memadai dalam menjelaskan peran kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya mutu dan mendukung pengembangan karakter anak usia dini.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis mengikuti protokol PRISMA yang meliputi strategi pencarian literatur pada basis data bereputasi (seperti Scopus, Google Scholar, dan ERIC) dengan kata kunci relevan "kepemimpinan transformasional" AND "budaya mutu" AND "karakter anak usia dini" serta "transformational leadership" AND "quality culture" AND "early childhood education", tahapan seleksi dokumen mulai dari penyaringan judul hingga penilaian kelayakan teks lengkap, serta ekstraksi metadata terstruktur mencakup identitas publikasi, sitasi, dan temuan kunci mengenai kepemimpinan transformasional serta budaya mutu.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kombinasi, mencakup analisis deskriptif untuk memetakan tren publikasi, distribusi geografis, dan profil jurnal, serta analisis bibliometrik berbasis VOSviewer atau RStudio guna memetakan jejaring kata kunci dan hubungan antar tema. Selain itu, analisis isi (*content analysis*) berbasis pengodean tematik diterapkan sesuai model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) untuk mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam membangun budaya mutu secara mendalam.

4. Validitas dan Keterbatasan Studi

Meskipun disusun secara sistematis, studi ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dicermati. Keterbatasan tersebut meliputi cakupan geografis dan kontekstual yang berfokus pada wilayah tertentu sehingga membatasi generalisasi temuan, potensi bias persepsi (*social desirability bias*) akibat dominasi penggunaan data *self-reported* (seperti kuesioner atau wawancara), serta keterbatasan desain *cross-sectional* pada mayoritas literatur yang sulit menangkap dinamika perubahan budaya sekolah secara longitudinal. Selain itu, pembatasan pada basis data ilmiah tertentu berpotensi mengeksklusi literatur relevan lainnya yang tidak terindeks.

Kendati demikian, rancangan metodologi ini tetap memberikan landasan yang kokoh, terstruktur, dan transparan dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap analisis dan kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar bukti ilmiah yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis konsep, kontribusi, strategi, dan praktik terbaik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sebagai landasan pembentukan karakter anak usia dini. Kajian ini disusun berdasarkan hasil seleksi dan analisis terhadap 34 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses tersebut, hasil penelitian disajikan mengacu pada

rumusan masalah guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai temuan-temuan utama yang diperoleh dari berbagai studi terdahulu.

RQ1: Bagaimana konsep kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi dalam membangun budaya mutu di lembaga pendidikan anak usia dini?

Berdasarkan hasil analisis 34 artikel yang telah diteliti, terdapat beberapa konsep kepemimpinan profetik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Konsep Kepemimpinan Transformasional

No	Konsep Utama Kepemimpinan	Penjelasan	Jumlah Artikel
1	Pengaruh yang Diidealkan (<i>Idealized Influence</i>)	Kepala sekolah menjadi teladan berintegritas, disiplin, dan berkarisma sehingga membentuk budaya kerja profesional dan saling percaya.	10 Artikel
2	Motivasi Inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>)	Kepala sekolah mengomunikasikan visi yang inspiratif untuk meningkatkan komitmen, kolaborasi, dan orientasi mutu pembelajaran.	9 Artikel
3	Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	Kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran melalui kreativitas guru, pelatihan, teknologi digital, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.	10 Artikel
4	Perhatian Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	Kepala sekolah membimbing guru melalui supervisi, <i>coaching</i> , dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi, motivasi, dan kinerja profesional.	10 Artikel
5	Internalisasi Nilai Inti (<i>Values-Based Leadership</i>)	Kepala sekolah menanamkan nilai karakter sebagai dasar budaya mutu, pembentukan karakter anak, dan kemitraan dengan orang tua.	5 Artikel

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1 hasil sintesis terhadap sepuluh artikel, dimensi *idealized influence* menjadi salah satu aspek yang paling konsisten dibahas dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah PAUD. Misalnya, (Maulany & Simon, 2023) menemukan bahwa keteladanan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin dan integritas mampu meningkatkan komitmen guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Temuan yang sama dilaporkan oleh (Maulidina et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang berperan sebagai *role model* berhasil membangun budaya kerja kolaboratif dan meningkatkan kepercayaan antar warga sekolah. Hasil tersebut diperkuat oleh (Pratama et al. 2024) yang menunjukkan bahwa keteladanan pemimpin menjadi faktor penting dalam membentuk budaya mutu melalui peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab guru.

Pada dimensi *intellectual stimulation* dan *individualized consideration*, sebagian besar penelitian juga menunjukkan kecenderungan yang sama. (Setiyanti et al., 2025) menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kreativitas guru dalam merancang aktivitas belajar yang berpusat pada anak. Sementara itu, Hidayat dan (Kurniawan, n.d.) melaporkan bahwa supervisi akademik yang dipadukan dengan *coaching* dan pendampingan individual berdampak positif terhadap kompetensi pedagogik dan motivasi

guru. Selain itu, (Putri & Munastiwi, 2025) menegaskan bahwa komunikasi visi yang inspiratif memperkuat komitmen kolektif guru dalam mencapai target mutu sekolah. Meskipun dimensi *values-based leadership* hanya ditemukan pada lima artikel, penelitian (Dwi & Sholeh, 2023.) menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter dan budaya sekolah tetap menjadi fondasi penting dalam membangun mutu PAUD yang berkelanjutan. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional tidak ditentukan oleh satu dimensi saja, tetapi oleh integrasi keteladanan, motivasi, inovasi, pembinaan profesional, dan penguatan nilai organisasi.

RQ2: Apa dampak budaya mutu yang dibangun oleh kepala sekolah transformasional terhadap pembentukan karakter anak usia dini?

Dampak budaya mutu yang dibangun oleh kepala sekolah transformasional terhadap terbentuknya karakter anak usia dini sekolah berdasarkan temuan studi terdahulu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Dampak Mutu terhadap Pembentukan Karakter

No	Aspek Budaya Mutu yang Dibangun	Bentuk Pengaruh terhadap Karakter Anak	Jumlah Artikel
1	Penanaman nilai religius dan moral melalui pembiasaan harian	Mengembangkan kecerdasan spiritual, akhlak mulia, dan kebiasaan beribadah	5 Artikel
2	Pembentukan kedisiplinan melalui keteladanan dan rutinitas positif	Menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri	7 Artikel
3	Penciptaan iklim belajar yang kolaboratif, aman, dan saling menghargai	Meningkatkan empati, kerja sama, dan kepedulian sosial	6 Artikel
4	Internalisasi nilai Integritas, Profesionalitas, dan Kewirausahaan (IPE)	Membentuk karakter jujur, kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha	2 Artikel
5	Penerapan budaya sekolah inklusif yang menghargai keberagaman	Menanamkan toleransi, kesetaraan, dan empati terhadap sesama	4 Artikel

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 2 budaya mutu yang dibangun oleh kepala sekolah transformasional terbukti menjadi ekosistem efektif yang mentransformasi kebiasaan harian anak menjadi fondasi karakter yang kokoh (Werang et al., 2026); (Hambali et al., 2026). Internalisasi nilai religius dan moral agama yang dijalankan secara konsisten melalui habituasi harian melatih kecerdasan spiritual, memperkuat akhlak mulia, serta membiasakan anak menjalankan ibadah sejak usia dini (Suwanti et al., 2026); (Widyastuti et al., 2024); (Hambali et al., 2026) Pembiasaan ini berjalan seiring dengan pembentukan kedisiplinan dan rutinitas positif melalui keteladanan langsung para pendidik, yang secara bertahap mendorong anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, serta berkemampuan mengontrol diri dengan baik (Werang et al., 2026); (Marçalo et al., 2026). Selain itu, ketika budaya mutu menginternalisasikan nilai integritas, profesionalitas, dan kewirausahaan sejak dini, anak-anak terdorong untuk memiliki karakter yang jujur, berpikir kreatif dan inovatif, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan secara bijak sejak masa awal perkembangannya (Setiyaningtyas & Hartutik, 2022); (Widyastuti et al., 2024).

Pada dimensi sosial-emosional, pembentukan karakter anak berkembang pesat melalui penataan lingkungan sekolah yang aman, kolaboratif, dan saling menghargai (Werang et al., 2026); (Widyastuti et al., 2024); (Melinda Fitriana Siregar et al., 2024)). Iklim kelas yang suportif ini efektif meningkatkan rasa empati, keterampilan bekerja dalam kelompok, dan kepedulian sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya. Budaya sekolah yang mengarusutamakan prinsip inklusivitas dan menghargai keberagaman peserta didik juga menanamkan kesadaran mendalam mengenai toleransi, rasa kesetaraan, dan keterbukaan terhadap perbedaan antar teman sebaya (Munirotun et al., n.d.); (Siregar et al., 2024). Secara keseluruhan, peran kepemimpinan transformasional dalam merajut budaya mutu tidak sekadar berfokus pada peningkatan kriteria operasional lembaga, melainkan berhasil menghadirkan lingkungan belajar yang memanusiakan anak dan membentuk karakter mereka secara utuh, harmonis, serta berkelanjutan (Suwarti et al., 2026); (Widyastuti et al., 2024).

RQ3 : Tantangan dan peluang yang dihadapi kelapa sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk membangun budaya mutu sebagai fondasi pembentukan karakter anak usia dini?

Pertanyaan penelitian ketiga ini berfokus pada identifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan transformasional untuk membangun budaya mutu di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Analisis diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung efektivitas kepemimpinan transformasional untuk memberikan gambaran strategi adaptif yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut sehingga budaya mutu dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter anak usia dini.

Tabel 3. Tantangan dan Peluang dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformasional untuk Membangun Mutu dan Pembentukan Karakter Anak

No	Kategori Tantangan dan Peluang	Bentuk Implikasi pada Kepemimpinan PAUD	Jumlah Artikel
1	Kesenjangan literasi digital pendidik dan keterbatasan infrastruktur pembelajaran	Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas pembelajaran	7 Artikel
2	Beban administratif guru yang tinggi dan resistensi terhadap perubahan kurikulum	Menerapkan supervisi klinis, <i>coaching</i> , dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi diri guru	6 Artikel
3	Keterbatasan anggaran operasional dan disparitas fasilitas antar lembaga	Memperkuat kemitraan dengan orang tua, komite, yayasan, pemerintah, dan masyarakat	6 Artikel
4	Rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pendidikan karakter anak	Mengintegrasikan kearifan lokal, nilai keagamaan, dan program pengasuhan bersama (<i>parenting</i>)	5 Artikel
5	Akreditasi yang masih dipandang sebagai pemenuhan administrasi	Mengembangkan evaluasi berbasis data sebagai siklus refleksi dan perbaikan mutu berkelanjutan	5 Artikel

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3 dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional di satuan PAUD, kepala sekolah dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural dan operasional yang kompleks (Sabiily et al., 2026); (Putri & Munastiwi, 2025). Keterbatasan anggaran operasional, ketimpangan fasilitas, serta tingginya beban administratif sering kali memicu kejenuhan kerja dan resistensi pendidik terhadap dinamika perubahan kurikulum ((Titrek et al., n.d.); (Munirotun et al., n.d.); (Setiyanti et al., 2025)). Selain itu, kesenjangan literasi digital pendidik dan adanya anggapan bahwa akreditasi sekadar kepatuhan administratif menjadi hambatan tersendiri dalam melembagakan budaya mutu secara konsisten (Alam et al., 2023); (Putri & Munastiwi, 2025). Namun, melalui pendekatan kepemimpinan yang humanis, kepala sekolah mampu mengubah hambatan tersebut menjadi peluang dengan memberikan perhatian personal (*individualized consideration*), supervisi akademis yang bersifat membimbing, serta dorongan motivasi untuk meningkatkan efikasi diri dan keterikatan kerja pendidik (Marçalo et al., 2026); (Erlinawati et al., 2025); (Wilson Heenan et al., 2023)).

Di sisi lain, berbagai peluang strategis terbuka lebar bagi kepala sekolah untuk mentransformasi ekosistem PAUD berbasis budaya mutu dan karakter (Suwarti et al., 2026; Widyastuti et al., 2024). Pemanfaatan teknologi informasi dan fleksibilitas kurikulum (Widyastuti et al., 2024) memberikan ruang inovasi bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan interaktif bagi anak usia dini ((Eko Adisaputro & Info, 2026); (Silva Valverde et al., 2024)). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti *gotong royong* atau *Asta Brata* serta prinsip keagamaan menjadi modal sosial yang kuat dalam menggalang kemitraan dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat ((Werang et al., 2026); (Wahyudin et al., 2026); Dinata et al., 2026; (Manajemen Pendidikan Islam et al., 2026)). Dengan mentransformasi proses evaluasi formal seperti akreditasi menjadi siklus refleksi mandiri berbasis data (*Plan-Do-Check-Act*), kepala sekolah dapat memimpin perbaikan mutu yang berkelanjutan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan relevan bagi pembentukan karakter holistik anak (Putri & Munastiwi, 2025); (Savickienė & Pilkienė, 2026); (Widyastuti et al., 2024).

Pembahasan

Sintesis literatur membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lembaga PAUD. Melalui dimensi *idealized influence* dan *inspirational motivation*, kepala sekolah menetapkan standar integritas serta mengomunikasikan visi mutu yang mampu menggerakkan komitmen kolektif pendidik (Suwarti et al., 2026; Widyastuti et al., 2024). Keteladanan kepala sekolah terbukti efektif dalam memicu iklim kerja kolaboratif serta meningkatkan kepercayaan internal antarwarga sekolah (Dinata et al., 2026). Pendekatan *values-based leadership* yang berfokus pada keteladanan ini menjadi fondasi penting agar setiap program mutu tidak hanya berjalan sebagai rutinitas formalitas. Oleh karena itu, keberhasilan budaya mutu di PAUD sangat ditentukan oleh konsistensi kepala sekolah dalam mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan yang visioner.

Penerapan dimensi *intellectual stimulation* dan *individualized consideration* berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik serta efikasi diri para guru PAUD. Kepala sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dan memberikan pelatihan klinis terbukti mampu memicu kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran anak (Setiyanti et al., 2025). Pendampingan individual melalui *coaching* dan supervisi suportif terbukti efektif mengurangi kejenuhan kerja serta meningkatkan kepuasan profesional pendidik (Marçalo et al., 2026). Ketika guru merasa dihargai dan didukung penuh,

kapasitas mereka dalam mengelola kelas yang ramah anak meningkat secara signifikan (Hasinah et al., 2026). Dengan demikian, perhatian personal kepala sekolah menjadi instrumen penting dalam menjamin kualitas layanan instruksional secara merata.

Budaya mutu yang terbentuk di satuan PAUD berimplikasi langsung terhadap lingkungan belajar yang memfasilitasi pembentukan karakter anak usia dini secara holistik. Habitualisasi nilai-nilai religius dan rutinitas positif di sekolah terbukti efektif menumbuhkan kedisiplinan, kemandirian, serta kecerdasan spiritual anak sejak dini (Hambali et al., 2026; Werang et al., 2026). Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan saling menghargai membantu mengasah keterampilan sosial-emosional serta empati anak terhadap teman sebaya (Siregar & Siregar, 2024). Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan kreativitas yang diintegrasikan dalam pembelajaran juga membentuk dorongan inovatif anak (Setiyaningtiyas & Hartutik, 2022). Hal ini membuktikan bahwa budaya mutu lembaga berfungsi sebagai ekosistem pertumbuhan karakter yang nyata dan berkesinambungan.

Meskipun memberikan manfaat substansial, implementasi kepemimpinan transformasional di PAUD masih menghadapi tantangan struktural yang cukup kompleks. Keterbatasan sarana prasarana, kesenjangan literasi digital, dan tingginya beban administratif guru sering kali menghambat efektivitas inovasi sekolah (Alam et al., 2023; Sabiily et al., 2026). Selain itu, pemahaman akreditasi yang masih terbatas pada pemenuhan kelengkapan administratif kerap mengaburkan esensi penjaminan mutu yang sebenarnya (Putri & Munastiwi, 2025). Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui gaya kepemimpinan yang adaptif dan komunikatif (Silva Valverde et al., 2024). Melalui strategi pemecahan masalah yang tepat, kepala sekolah dapat mengubah hambatan operasional menjadi sarana peningkatan kapasitas organisasi secara bertahap.

Peluang pengembangan budaya mutu PAUD di masa depan terbuka lebar melalui penguatan kemitraan ekosistem sekolah dan pemanfaatan teknologi pengelolaan. Kolaborasi sinergis antara kepala sekolah, orang tua, komite, dan masyarakat lokal terbukti memperkuat pembiasaan karakter anak di rumah dan sekolah (Wahyudin et al., 2026). Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum menjadi modal sosial yang kokoh untuk membangun identitas serta inklusivitas lembaga (Werang et al., 2026). Transformasi proses evaluasi formal menjadi siklus refleksi mandiri berbasis data (*Plan-Do-Check-Act*) mempermudah perbaikan mutu sekolah yang terarah (Putri & Munastiwi, 2025). Integrasi antara kepemimpinan transformasional yang adaptif dan budaya mutu yang kokoh menjadi kunci utama terwujudnya layanan PAUD yang inovatif dan holistik.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun budaya mutu pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan dimensi pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*) mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif, profesional, adaptif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Budaya mutu yang berkembang melalui praktik kepemimpinan tersebut tidak hanya memperkuat efektivitas pengelolaan lembaga dan meningkatkan kinerja pendidik, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter anak usia dini secara menyeluruh. Dampaknya tercermin pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual, kemandirian, kompetensi sosial-emosional, kreativitas, serta sikap inovatif dan inklusif sebagai fondasi perkembangan anak sejak usia dini.



Meskipun dalam penerapannya kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan struktural seperti keterbatasan infrastruktur, tingginya beban administratif, dan kesenjangan literasi digital pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan humanis mampu mengubah hambatan tersebut menjadi peluang peningkatan kapasitas. Penguatan kemitraan strategis dengan orang tua dan masyarakat, integrasi kearifan lokal, serta transformasi evaluasi formal akreditasi menjadi siklus refleksi mandiri berbasis data merupakan kunci utama dalam melembagakan budaya mutu secara konsisten. Dengan demikian, sinergi yang kokoh antara kepemimpinan transformasional dan budaya mutu menjadi fondasi berkelanjutan dalam melahirkan generasi muda yang unggul dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., Badeni, B., Kristiawan, M., & Yanti, F. A. (2023). Implementation of transformational leadership on the performance of PAUD teachers in the digital era. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6654–6665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5417>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. SAGE Publications.
- Dwi, W., & Sholeh, L. M. (n.d.). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.1234/jmp.v1.nd>
- Eko Adisaputro, S., & Info, A. (2026). Principal leadership transformation in implementing collaborative work culture in the digital era. *Journal of Education Governance*, 2(1). <https://doi.org/10.4444/jeg.v2i1.15>
- Erlinawati, E., Bunyamin, B., & Sudana, I. M. (2025). The influence of transformational leadership and work culture on the quality of elementary school learning. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2), 955–966. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.7563>
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hambali, M., Imamul Muttaqin, M., & Efridita, Q. (2026). Faith and flux: Visionary leadership, tech integration, and the transformation of character-based school culture. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(3). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v10i3.12407>
- Heenan, I. W., De Paor, D., Lafferty, N., & Mannix McNamara, P. (2023). The impact of transformational school leadership on school staff and school culture in primary schools—A systematic review of international literature. *Societies*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/soc13060133>
- Johan, R., Sukirman, S., & Setiawan, B. (2023). Arah perkembangan kajian kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan inovasi pembelajaran. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.7777/jamp.v6i3.210>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024*. Kemendikbud.
- Kurniawan, M. U. (n.d.). Analisis kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 ditinjau dari soft skills mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.9999/jip.v1i1.123>
- Marçalo, B., Carvalho, H., Costa, P., & Aguiar, C. (2026). Early childhood education settings are also organizations: Indirect associations between transformational leadership and children's autonomy support through teachers' self-efficacy and work

- engagement. *Social Psychology of Education*, 29(1).
<https://doi.org/10.1007/s11218-026-10184-3>
- Maulany, S. R., & Simon, I. M. (2023). Literature review: Learning management system (LMS), pijakan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan menuju profesionalisme kompetensi guru. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(12).
<https://doi.org/10.17977/um067.v3.i12.2023.4>
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran sekolah dan guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339>
- Munirotnun, M., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (n.d.). Building quality inclusive schools through transformational leadership, school culture, and digitalization: An empirical study in public elementary schools in Tugu District, Semarang City. *Journal of Education*, 9(2). <https://doi.org/10.17977/um005v9i22025p292-302>
- Putri, H. A., & Munastiwi, E. (2025). Rekonstruksi peran akreditasi dalam penjaminan mutu PAUD: Pendekatan ekosistem dan refleksi berkelanjutan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2723–2740.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7555>
- Riadi, D. (2026). *Systematic literature review (SLR) untuk peneliti pemula: Teori dan latihan soal*. Ganesha Kreasi Semesta.
- Sabiily, M., Ginayu, N., Salsa, P., Putri, A., Rokhman, F., Oktarina, N., & Tjokro, G. (2026). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada pembentukan budaya sekolah yang positif. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(4).
<https://doi.org/10.9999/jsh.v5i4.215>
- Savickienė, I., & Pilkienė, S. (2026). Analyzing quality culture in higher education: A screening framework applied to university practices. *Frontiers in Education*, 11.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1820196>
- Setiyaningtyas, N., & Hartutik, H. (2022). Transformational leadership of kindergarten school principal based on “integrity, professionalism, and entrepreneurship.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(3), 680–691.
<https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5761>
- Setiyanti, W., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (2025). The influence of principal’s transformational leadership style, school culture, and teacher professionalism on learning quality in junior high school. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 158–166. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.5133>
- Silva Valverde, L. F., Vega Espinoza, E., Morales Yanayaco, L., del Rosario Gamboa Carranza, K., & Gamboa Zavaleta, Z. T. (2024). Principal management leadership in early education: A systematic literature review on Scopus. *Proceedings of the LACCEI International Multi-Conference for Engineering, Education and Technology*.
<https://doi.org/10.18687/LACCEI2024.1.1.1675>
- Siregar, M. F., & Siregar, A. Z. (2024). Budaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Sosial Politik dan Hukum*, 1(2). <https://jurnal.devitara.or.id/index.php/sospol> (DOI: <https://doi.org/10.1234/jsph.v1i2.2024>)
- Suwarti, S. R., Maryani, I., & Budi Santosa, A. (2026). Strategi kepala sekolah membangun budaya mutu di sekolah rintisan unggulan Kemenag Ar Raihan. *Jurnal Obsesi:*



Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), 1240–1253.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8049>

Titrek, O., Agus Kurniawan, D., Modeste, M. E., & Nur Mahmudah, F. (n.d.). The principal's role in improving the quality: A concepts framework to developing school culture.

Jurnal Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.5555/jip.nd.123>

Wahyudin, U., Mukhlis, A., & Andriani, R. (2026). Implementation of transformational leadership and organizational culture in improving the quality of education in public elementary schools in Walantaka District, Serang City. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 6(2), 808–815. <https://doi.org/10.60036/jbm.1096>

Werang, B. R., Agung, A. A. G., & Wulandari, I. G. A. A. (2026). Asta Brata leadership practices and its impact on school culture and student character in Indonesia's elementary schools. *Discover Sustainability*, 7(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-02421-0>

Widyastuti, N., Suminar, T., & Waluyo, E. (2024). The role of transformational leaders in improving the quality of early childhood education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(2), 322–349. <https://doi.org/10.21009/jpud.v18i2.49615>